

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Periode keterikatan modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berada dalam jangka waktu yang lama berada di antara range 101 hari – 277 hari. Semakin lamanya periode keterikatan modal kerja menandakan lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelola perputaran modalnya. Hal ini menyebabkan jumlah modal kerja yang diperlukan akan semakin besar.
2. Jumlah kebutuhan modal kerja yang diperhitungkan untuk tahun 2017 ini mengalami kenaikan dibanding dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dengan jumlah Rp 201.010.000, kebutuhan modal kerja yang diperhitungkan untuk tahun 2017 sebesar Rp. 205.761.904, berarti ada kekurangan sebesar Rp. 4.751.904 dari total modal pada tahun sebelumnya.
3. Apabila pihak manajemen ingin menambah total keuntungan pada tahun 2017, maka harga penjualan per unit tahun 2017 yang diasumsikan sama dengan tahun 2016 harus dinaikkan sebesar 6% atau 10% karena hasil perhitungan harga jual per unit dengan asumsi naik sebesar 6% menghasilkan total penjualan sebesar Rp 229.850.000 dan

harga jual per unit dengan asumsi naik sebesar 10% menghasilkan total penjualan sebesar Rp 238.000.000.

B. Saran

1. Pihak manajemen harus memperhatikan waktu antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar.
2. Pihak manajemen harus menetapkan kebijakan-kebijakan dalam penjualan kreditnya.
3. Berdasarkan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun 2013 ke tahun 2016, maka dapat dilihat bahwa UD Bintang Terang sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan diharapkan dapat selalu meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan di tahun berikutnya dengan memperhatikan rencana pembelanjaan dan penggunaan modal kerja yang baik, dan perusahaan harus bisa melakukan efisiensi dana untuk menekan biaya agar dapat mengimbangi keuntungan dan kerugian akibat terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja di perusahaan.
4. Dalam mengantisipasi kelebihan ataupun kekurangan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan untuk pemenuhan kegiatan operasional perusahaan diperlukan pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, dan dilakukan penganggaran untuk biaya - biaya yang membutuhkan banyak dana. Sedangkan untuk mengatasi kelebihan modal kerja yang telah terjadi, maka kelebihan dana tersebut dapat dialokasikan ke dalam investasi jangka pendek. Dan apabila terjadi

kekurangan dana dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja, maka diperlukan peminjaman dana baik berupa pinjaman jangka pendek ataupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta
- Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-3, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Ps, Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE UGM. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keempat. Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan, Ishak Mawardi. 2009. *Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV. Dany's Medan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. <File:///E:/Download/09E01012.pdf>
- Manurung, Rista Priscilla. 2013. *Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada PT. Triwisnna Di Kabupaten Kutai Timur*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman. <File:///E:/Download/ipi117071.pdf>